

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Fase terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ketika masa bayi atau balita, karena pada masa itulah saat yang paling vital dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu di butuhkan pengetahuan dan mendidik anak usia dini untuk mendamping pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut USPN No 20 tahun 2003“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Di jelaskan diatas bahwa pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Perkembangan sangat penting bagi anak usia dini, baik dari motoriknya atau kognitif juga kesehatannya. Hal itu penting dan mendukung perkembangan anak usia dini atau *golden age*, karena anak usia dini akan membentuk karakter disaat ia dewasa nanti.

Standar pendidikan anak usia dini telah ditetapkan di dalam Permen 58 tahun 2009 Pasal 1 yang isinya; Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas: a) Standar tingkat pencapaian perkembangan b) Standar pendidik dan tenaga kependidikan c) Standar isi, proses, dan penilaian, d) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Perkembangan dan pertumbuhan akan menjadikan karakteristik anak usia dini dari cara merawat kesehatan melalui makanan yang di konsumsi oleh anak usia dini.

Standar pendidikan anak usia dini yang meliputi pencapaian perkembangan yang terdiri dari kognitif, motorik, fisik, nilai agama dan moral yang akan tercapai di pendidikan anak usia dini. Bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan itu tidak hanya fokus terhadap aspek perkembangannya saja tetapi mencakup juga aspek pertumbuhan dan harus

di perhatikan seperti kesehatan dan gizi, hal tersebut harus tercapai karena pentingnya perkembangan itu juga dengan asupan makanan yang mengandung gizi dan kondisi kesehatannya. Maka, akan mempengaruhi seperti kognitif, motorik, moral, agama, dan bahasa.

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi pengetahuan orangtuanya, maka dari itu lembaga paud tidak mungkin jauh dari keterlibatan orangtua akan perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Karena hal itu akan sulit jika tidak adanya kerjasama tutor dan orangtua.

Pertumbuhan berkaitan dengan Perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, yang diukur dengan: berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, Pertumbuhan dan perkembangan sesuatu yang berbeda tetapi saling berkaitan dan sangat sulit untuk dipisahkan. (lisna, modul 1 tumbuh kembang anak,2014. Hlm 1)

Pembentukan karakteristik dalam kognitif, motorik, agama, bahasa, sosial emosi itu sendiri bisa terbentuk dari asupan makanan yang di makan oleh anak usia dini kandungan gizi dalam makanan itu bisa berpengaruh terhadap anggota dalam tubuh dari fisik maupun mental, pengaruh fisik pun akan mengganggu pertumbuhan anak usia dini sendiri sedangkan mental pun akan mempengaruhi dari kesehatannya seperti sering terkena sakit.

Dari penjelasan di atas, tutor bekerjasama dengan orangtua dengan memberikan pemahaman tentang perkembangan anak dari segi kognitif, motorik, bahasa, emosional, nilai/moral, seni, agama. Dari keterlibatan itu akan mempermudah pengajar atau tutor dalam mengarahkan perkembangan anak usia dini.

Asupan makanan yang baik akan memberikan kandungan-kandungan seperti protein, karbohidrat, vitamin dan lainnya untuk membantu perkembangan otak anak, yang akan membuat anak lebih cerdas juga membentuk perkembangan kognitif, motorik dan lainnya. Oleh karena itu, asupan yang bergizi itu sendiri sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan perkembangan anak yang lebih baik dan cerdas.

Akan tetapi, masalah yang di hadapi di lembaga Anak Usia Dini akhir-akhir ini Menurut www.paudni.kemdikbud.go.id masalah gizi yang dihadapi anak Indonesia salah satunya adalah dari kekurangannya gizi mikro atau

vitamin dan mineral, bukan melulu soal gizi makro seperti protein, karbohidrat dan lemak,” kata Elvina Karyadi yang juga Direktur Micronutrient Initiative Indonesia (MII).

Survei nasional untuk anak-anak usia dini pada tahun 2000 bahwa rata-rata anak kurang memakan makanan seimbang lima porsi buah dan sayur perhari dan 4% anak tidak makan sayuran apapun dalam seminggu dalam survei itu, dan asupan lemak jenuh, gula dan garam lebih tinggi dari pada kadar di anjurkan. National diet and nutrition survey (dalam Croom K & Kassianos G. 2002. Hlm 144).

Dan dalam www.paudni.kemdikbud.go.id juga menjelaskan di tengah kenyataan anak Indonesia masih menghadapi beban gizi ganda, katanya, kurang gizi dan kelebihan gizi, dukungan dan stimulasi orangtua dalam menanamkan pola makan sehat dengan gizi seimbang pada anak, sangat penting karena status gizi anak akan membawa dampak pada kehidupan mereka selanjutnya, dari mulai masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut.

Melihat penjelasan di atas masih banyak anak Indonesia kurang gizi karena orangtua tidak menanamkan pola makan sehat dan gizi seimbang masalah ini juga di alami di daerah Sukajadi, Cibarengkok yang masih kurang paham pengetahuan akan asupan gizi sejak anak usia dini. Mereka lebih memilih jajanan dan asupan yang tidak sehat bagi pertumbuhan anaknya yang belum di ketahui kandungan gizinya. Dan di lihat dari sumber daya, kondisi, dan keadaan di daerah Sukajadi, Cibarengkok, daerah yang sangat padat banyak sekali penjual yang menjual jajanan anak yang tidak tahu dibuatnya dengan bahan yang mengandung gizi.

Namun, karena banyaknya orangtua yang sibuk dengan karir sehingga mereka tak ada waktu untuk mengolah sayuran-sayuran untuk asupan sang anak, sehingga asupan gizi anak pun tidak di perhatikan yang masuk akan berdampak bagaimana hanya asal anak makan kenyang tidak memikirkan gizi dalam makanan tersebut.

Akhirnya karena kesibukan karir orangtua, mereka pun lebih memilih makanan yang lebih praktis dan tidak di ketahui apa isi kandungan dalam

asupan makanan tersebut, sehingga orangtua tidak kreatif dan kurang peduli dalam membuat asupan gizi bagi anak usia dini.

Dalam paudni.kemdibud.go.id menurut Lydia Freyani Hawadi “Pemahaman pentingnya asupan gizi dalam makanan yang baik dan mencukupi melalui edukasi gizi sejak dini perlu dilakukan tidak hanya di rumah, namun juga di lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini”.

Dari keadaan kondisi masyarakat di daerah Cibarengkok dan menurut PAUDNI di atas menjelaskan pentingnya edukasi gizi, hal tersebut salah satunya membuat orangtua mengerti dan memahami kandungan gizi dan juga asupan gizi yang di konsumsi oleh anak sejak.

Sebagai tempat yang di teliti oleh penulis, lembaga PAUD Az-zahra 2 yang melaksanakan program edukasi gizi dengan sosialisasi pertamamembiasakan dulu anak memakan sayuran, buah-buahan, dan asupan gizi seperti, proteni, karbohidrat, dan mineral. Lalu sosialisasi kedua memberikan stimulus kepada orangtua bahwa makana yang mengandung gizi sehat itu penting bagi tumbuh kembang anak sejak usia dini. Dengan begitu orangtua sedikit mengetahui makanan berasupan gizi itu, bagaimana memberikan asupan makanan yang sehat terhadap anak-anaknya di rumah, tidak hanya makanan yang seperti; mie, nuget atau pun masakan-masakan yang membuat anak bosan untuk memakannya.

Pengelola di Paud Az-zahra Aisiyah 2, melihat minimnya pengetahuan orangtua akan perkembangan kesehatan anaknya. Oleh karena itu, PAUD tersebut mengadakan kegiatan atau program menu sehat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua akan pentingnya perkembangan kesehatan melalui makanan yang memiliki asupan gizi yang baik bagi anak usia dini.

Program menu sehat tersebut sudah di laksanakan selama seminggu sekali dan pengelola pun menstimulus hasil dari program menu sehat selama seminggu sekali itu dengan bekal tema, setiap hari selalu di berikan tema bekal, tema bekal itu maksudnya untuk memotivasi dan pengelola melihat hasil dari selama ini bersosialisasi tentang pentingnya gizi anak sejak dini.

Melihat dari program yang di lakukan oleh PAUD Az-zahra Aisyiyah 2, sama dengan masalah yang sekarang sedang penulis teliti. Yaitu, kurangnya pengetahuan pentingnya pertumbuhan kesehatan anak usia dini akan asupan makan yang mengandung gizi yang baik.

Setelah penulis mendapatkan identifikasi masalah tersebut penulis mengangkat bagaimana langkah-langkah tutor dalam memberikan pengetahuan akan kesehatan anak usia dini dalam pelaksanaan program menu sehat yang studi kasusnya di PUAD Az-zahra Aiziyah 2 masalah tersebut menarik untuk diangkat menjadi skripsi yang akan di teliti oleh penulis dengan berjudul “Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Program Menu Sehat Dalam Mendukung Pertumbuhan Anak Usia Dini (Studi kasus di PAUD Az-zahra Aisyiyah 2)”.

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan diatas sedikit memeberikan penulisan identifikasi masalahnya terdidi dari :

1. Pentingnya edukasi gizi sejak dini karena masih banyaknya anak di daerah Cibarengkok yang kekurangan gizi dan kelebihan gizi yang di sebut beban gizi ganda
2. Kurangnya pengetahuan yang di miliki orangtua murid tentang makanan yang bergizi untuk anak usia dini, yang di tunjukan dari 25 orangtuamurid memberikan anaknya makanan bergizi itu hanya 5 orangtua murid.
3. Lembaga berperan untuk menginformasikan menu makanan yang sehat untuk anak usia dini.
4. Kebanyakan yang terdiri dari 3 orangtua murid tidak memperhatikan asupan makan untuk anaknya karena padatnya bekerja akhirnya orangtua tidak sempat memberikan makanan yang bergizi.
5. Penyelenggaraan program menu sehat di sekolah dampaknya dapat berubah langsung terhadap kebiasaan program menu ehat di rumah tetapi program ini belum berjalan dengan optimal.

C. Rumusan Masalah

Hasil dari identifikasi di kebutuhan di daerah cibarengkok sukajadi maka penulis mendapatkan rumusan masalah seperti berikut;

1. Bagaimana langkah-langkah tutor dalam meningkatkan pengetahuan orangtua setelah mengikuti program menu sehat?
2. Bagaimana kondisi pertumbuhan anak usia dini setelah mengikuti program menu sehat?
3. Bagaimana tingkat perubahan pengetahuan orangtua setelah mengikuti program menu sehat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis teliti mampu mengetahui pendampingan pelaksanaan program menu sehat dapat meningkatkan pengetahuan orangtua untuk memberi gizi sejak dini.

1. Mengetahui langkah-langkah tutor untuk meningkatkan pengetahuan orangtua setelah mengikuti program menu sehat
2. Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan anak usia dini setelah mengikuti program menu sehat.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua setelah mengikuti program menu sehat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah terutama yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Manfaat Praktis

Mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan diperolehnya data dan informasi tentang bagaimana orangtua paham akan asupan makanan yang bergizi bagi anak sejak usia dini.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Adapun gambaran yang akan diteliti dibahas melalui sistematika

BAB I. PENDAHULUAN yang didalamnya terdapat uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, didalamnya terdapat landasan teori, atau dasar penelitian, konsep tentang pendidikan anak usia dini tutor, *golden age*, teori pertumbuhan anak usia dini, program menu sehat.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN, uraian metode penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, validitas penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, didalamnya menguraikan hasil penelitian dan penjelasan hasil analisis penelitian.

BAB V. PENUTUP, didalamnya menguraikan simpulan dari inti penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diajukan peneliti.